

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

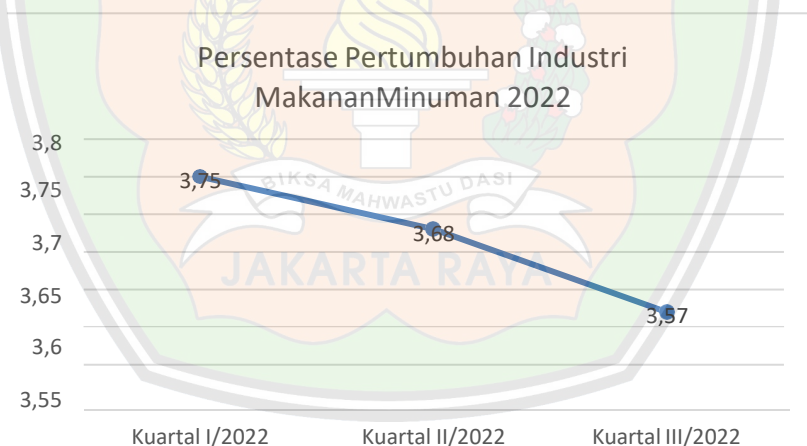
Di era globalisasi saat ini, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Hal ini semakin ditingkatkan oleh kemajuan teknologi informasi dan perubahan eksternal yang cepat. Akibatnya, perusahaan yang dapat mengikuti perubahan ini akan dapat bertahan dalam jangka panjang. (sustainable) dan juga memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa bisnisnya tetap bertahan. Setiap bisnis yang berpartisipasi dalam persaingan harus tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan untuk menumbuhkan kepercayaan kelompok kepentingan. Diantaranya ada konsumen, karyawan, kreditur, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam semua aspek operasional bisnis, termasuk aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini memproduksi, mendistribusikan, dan menjual berbagai jenis makanan dan minuman yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat umum. Ini termasuk dalam kategori barang konsumsi dan industri. Perusahaan ini membuat berbagai macam minuman, termasuk jus, minuman ringan, dan air minum, serta makanan olahan, makanan ringan, dan makanan kemasan.

Industri ini sangat penting bagi perekonomian masyarakat karena terdiri dari usaha-usaha yang memproduksi barang-barang yang langsung dikonsumsi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Selain pertumbuhan populasi

dan perubahan dalam cara konsumen bertindak, Subsektor ini adalah salah satu sektor yang paling stabil di pasar dan memainkan peran penting dalam ekonomi.

Bisnis makanan dan minuman biasanya dipandang memiliki prospek yang cukup baik dalam industri karena kebutuhan akan makanan dan minuman adalah kebutuhan yang tidak bisa dihindari. Meskipun demikian, pandemi COVID-19 yang dimulai pada tahun 2020 telah berdampak besar pada industri ini di Indonesia dan di seluruh dunia. Tidak dapat disangkal bahwa pandemi COVID-19 berdampak pada semua industri, termasuk manufaktur, pariwisata, transportasi, dan bahkan industri makanan dan minuman. Ini disebabkan oleh fakta bahwa semua aktivitas masyarakat diatur secara sistematis untuk mengatasi pandemi dan memblokir penyebaran virus.



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman

Widia Ismaliati dilansir dari <http://Bisnis.com>, JAKARTA – Gabungan Produsen Makanan Minuman Indonesia (GAPMMI) menyebut bahwa industri makanan dan minuman atau mamin belum sepenuhnya pulih dari penurunan kinerja akibat pandemi Covid-19. Ketua Umum GAPMMI Adhi S. Lukman

menyebut, meskipun industri yang digelutinya tidak terlalu terdampak pelemahan ekspor, tetapi industri mamin belum pulih sepenuhnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan industri mamin sepanjang 2022 mencapai 4,9 persen. Karena sebelum pandemi pertumbuhan bisa di atas 7 - 9 persen ya, kadang pernah di atas 10 persen ya, ini kenapa demikian, karena kita memang masih dalam proses pemulihan, kata Adhi saat dihubungi Bisnis pada Sabtu (12/2/2023). Namun demikian, menurutnya, dalam proses pemulihan ini industri mamin terus bertumbuh dengan permintaan yang terus membaik, pada saat industri lain seperti industri tekstil terpuruk pada kuartal III/2022 dan IV/2022. “Permintaan terus meningkat, baik lokal maupun ekspor ya. Ekspor juga peningkatannya cukup signifikan juga sekitar 20 persen, tambahnya. Industri mamin pada kuartal I/2022 dan II/2022 mengalami pertumbuhan sebesar 3,75 persen dan 3,68 persen. Kemudian, pada kuartal III/2022 bertumbuh 3,57 persen dan kian membaik dengan pertumbuhan 8,68 persen yoypada kuartal IV/2022. Meskipun cenderung lebih baik, kata Adhi, industri makanan juga terdampak ketidakstabilan geopolitik dan perubahan iklim yang tidak menentu yang menyebabkan meningkatnya harga bahan baku, harga energi, serta harga logistik. Dan tahun ini kita juga menghadapi hal yang sama, geopolitik dan climate change ini belum menentu. Menurut saya, pertumbuhan 5 persen ini sudah cukup bagus dalam kondisi saat ini, tuturnya.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ialah salah satu perseroan food and beverage yang listing di BEI. Mie, bahan makanan diproduksi oleh perusahaan ini, bersama dengan makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi, dan makanan

husus. Kegiatan lainnya meliputi perdagangan, pengemasan, pelayaran, pergudangan dan penyimpanan dingin, jasa manajerial, serta penelitian dan pengembangan. PT Mayora Indah Tbk nama perseroan bidang minuman dan makanan olahan. Berdiri tanggal 17 Februari 1977. PT Ultrajaya Milk Industry Tbk merupakan produsen minuman ringan, susu cair segar, dan minuman kesehatan lainnya pertama yang dibuat dengan menggunakan kemasan aseptik dan teknologi UHT.

Salah satu contoh perusahaan yang menjadi perhatian peneliti adalah PT Indofood CBP. Indofood CBP menghadapi tantangan berat dalam mempertahankan margin keuntungan bersih agar tetap tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh lambatnya pemulihan daya beli masyarakat bersamaan dengan kenaikan harga komoditas. Kondisi ini mendorong Mirae Asset Sekuritas memangkas target kinerja keuangan Indofood CBP. Adapun rata-rata pertumbuhan tahunan (CAGR) pendapatan perseroan pada 2017-2022 diperkirakan mencapai 12,4%. Dengan demikian, pendapatan tahun ini diproyeksikan meningkat 25,8% menjadi Rp 58,7 triliun dan naik 8,6% menjadi Rp 63,8 triliun pada 2022. Sementara, CAGR laba bersih Indofood CBP tahun 2017- 2022 diperkirakan sebesar 14,6%. Tahun ini, laba bersih diharapkan naik 3,7% menjadi Rp 7,5 triliun dan tahun 2022 tumbuh 9,9% menjadi Rp 7,5 triliun.

Dengan munculnya lebih banyak perusahaan manufaktur, pasar modal semakin berkembang, yang memaksa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menjadi yang terbaik untuk tetap bersaing. Perusahaan dipaksa untuk menghasilkan kinerja yang optimal dan kinerja

keuangan yang tepat di era globalisasi saat ini karena mereka harus bersaing dan mampu mempertahankan kualitas layanan untuk mempertahankan pangsa pasar.

Kinerja keuangan adalah prospek masa depan dari potensi pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan diukur sebagai hasil dari prestasi perusahaan selama periode waktu tertentu, yang memberikan gambaran berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan merupakan prospek masa depan, pertumbuhan perusahaan, dan potensi perkembangan bagi suatu perusahaan. Kinerja keuangan menunjukkan bagaimana manajemen mengelola aset dengan baik selama periode waktu tertentu, yang menunjukkan keadaan keuangan dan operasional perusahaan (Riswan & Martha, 2024). Stakeholder dapat mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangan dan laporan tahunan. Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pertama adalah struktur modal, dimana struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing (eksternal) dengan modal sendiri (internal). Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, diantaranya dengan menghitung rasio solvabilitas (DER). Struktur modal merupakan suatu permasalahan yang penting bagi perusahaan karena posisi finansial perusahaan dapat dipengaruhi oleh baik buruknya struktur modal. Struktur modal adalah pembiayaan jangka panjang yang dikontraskan dengan ekuitas melalui pembayaran hutang jangka panjang (Nur Amalia, 2021). Untuk menentukan apakah modal yang diatur perusahaan cukup untuk memenuhi hutang jangka panjangnya, perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat menghasilkan keuntungan dari

hutang (Riswan & Martha, 2024). Hasil penelitian Yuliani (2021) terdapat pengaruh signifikan antara struktur modal dengan kinerja keuangan dimana studi oleh Gemilang & Wiyono (2022) mengungkapkan struktur modal tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Selain itu, faktor penting lain dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan adalah ukurannya. Ukuran ialah nilai yang menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Ada beberapa proksi yang digunakan untuk menunjukkan ukuran perusahaan, seperti total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif, seperti kekuatan pasar, yang memungkinkan mereka menetapkan harga yang tinggi untuk barang mereka, dan adanya skala ekonomi, yang mengurangi biaya dan meningkatkan profitabilitas. Ukuran perusahaan digunakan untuk menginformasikan keadaan suatu perusahaan (Maryadi & Dermawan, 2019) dalam (Nur Amalia, 2021) Ketika bisnis lebih besar, investor akan lebih bergantung pada informasi keuangan yang lebih lengkap dan lebih banyak fungsi operasional. Akibatnya, arus kas menjadi lebih kompleks untuk meningkatkan keuntungan.

Faktor lainnya adalah likuiditas, dimana likuiditas merupakan evaluasi atas tingkat kemampuan perusahaan untuk mengembalikan hutang jangka pendek yang dimiliki dengan faktor yang ada dalam perusahaan (Masyita & Harahap, 2018). Perusahaan dapat beroperasi dengan baik dengan pendanaan yang memadai. Likuiditas ialah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi

berarti perusahaan tersebut memiliki internal financing yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya. Ini karena likuiditas adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu bisnis memenuhi kewajiban lancarnya. Idealnya, perusahaan memiliki dana yang cukup untuk dapat membiayai seluruh kegiatan perusahaan, karena tidak ada dana yang menganggur maka perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja. Aset keuangan dapat dimaksimalkan (Raghda, 2022). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka bisa dikatakan memiliki kinerja yang baik oleh investor. Semakin tinggi likuiditas maka kemampuan perusahaan menyediakan dana untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham akan besar. Hal ini dapat menarik investor menggunakan *Current Ratio* (CR), yang merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi hutang lancar.

Industri manufaktur sektor makanan dan minuman merupakan industri yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia dan memegang peranan penting dalam kebutuhan konsumen, dengan demikian kemungkinan laba suatu perusahaan cenderung meningkat sehingga banyak investor yang akan membeli sahamnya. Keputusan manajemen untuk menilai dan meningkatkan kinerja keuangan menunjukkan kemampuan untuk memperoleh profitabilitas dengan tujuan mempertahankan kelangsungan hidup dan pertumbuhan bisnis. Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas.

Penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sudah dilakukan peneliti terdahulu. Seperti Dwi Puji Rahayu (2019)

dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas secara parsial maupun simultan (bersama-sama) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman.

Penelitian yang dilakukan oleh Harsono & Pamungkas (2020) yang meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Menemukan hasil bahwa struktur modal berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Risna et al. (2021) yang meneliti tentang ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan, Menemukan hasil bahwa struktur modal berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Ariansyah dkk (2023) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur modal dan likuiditas tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Anindita & Nugrogo (2022) yang meneliti tentang Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan. Menemukan

hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan dari penelitian penelitian terdahulu mengenai Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan, masih terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda dan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali tentang Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan dengan beberapa perbedaan yaitu menggunakan tahun 2019-2023, alasan mengambil periode tahun 2019-2023 karena periode tahun tersebut adalah tahun terbaru yang diharapkan dapat memberikan informasi dengan kondisi terbaru, serta peneliti menggunakan perusahaan pada sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel penelitian.

Perusahaan Industri Makanan dan Minuman dipilih sebagai subjek penelitian alasannya karena memiliki cakupan yang luas dan memiliki aktivitas yang lebih dibandingkan dengan jenis sektor lainnya. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Kinerja Keuangan dengan temuan yang akurat. Dari uraian mengenai latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis memutuskan untuk mengangkat judul penelitian mengenai “ ***Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023.***”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka rumusan yang terdapat di penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap terhadap kinerja keuangan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada sektormakanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ada pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Strutur Modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
2. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
3. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap kinerja keuangan pada

perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

4. Untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penilaian diatas, maka diharapkan memberikan manfaat dalam penilaian ini, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang membaca serta dapat berguna dalam mengkaji ilmu-ilmu Manajemen, khususnya mengenai Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan serta sebagai acuan dan pedoman untuk peneliti selanjutnya dalam pengembangan Ilmu Manajemen.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat memberikan informasi dan berkontribusi berkaitan dengan Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dirancang untuk mempermudah proses penulis dalam penyusunan skripsi ini, sistematika terdiri dari lima bab. Masing-masing bab diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan rumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang desain penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini meliputi gambaran umum organisasi/perusahaan data penelitian, hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian dan implikasi manajerial.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran.